

BAB III

MATERI DAN METODE

Praktek Kerja Lapangan (PKL) mengenai manajemen pemberian pakan dan evaluasi kecukupan nutrisi pada sapi potong Peranakan Ongole bunting dilaksanakan selama 6 minggu pada tanggal 16 Februari sampai 25 Maret 2017 di PT. Karya Anugerah Rumpin di Desa Cibodas, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

3.1. Materi

Materi yang digunakan pada praktek kerja lapangan (PKL) adalah sapi Peranakan Ongole bunting sebanyak 8 ekor, yang dibagi menjadi dua kelompok menurut umur kebuntingan. Kelompok I terdiri dari 4 ekor sapi yang memiliki status awal kebuntingan (1 – 3 bulan kebuntingan) dan kelompok II terdiri dari 4 ekor sapi yang memiliki status akhir kebuntingan (7 - 9 bulan kebuntingan). Pengelompokan sapi menurut status kebuntingan tersebut bertujuan untuk mengevaluasi kecukupan nutrisi karena jumlah kebutuhan nutrisi pakan tiap kelompok berbeda. Pakan yang diberikan berupa hijauan dan konsentrat. Peralatan yang digunakan adalah timbangan digital (*Excellent XK3190-A12E*) berkapasitas 2 ton dengan skala ketelitian 0,5 kg digunakan untuk menimbang sapi, timbangan *Avery Berkel* dengan kapasitas 100 kg dengan ketelitian 0,1 kg digunakan untuk menimbang pemberian pakan, timbangan *Portable Electronic Scale* dengan kapasitas 40 kg dengan ketelitian 0,002 kg digunakan untuk

menimbang sisa pakan, karung digunakan untuk mengangkat sisa pakan, alat tulis digunakan untuk mencatat serta kamera untuk mendokumentasikan kegiatan.

3.2. Metode

Metode yang digunakan pada praktek kerja lapangan (PKL) ini adalah magang dengan cara observasi dan partisipasi aktif dengan melakukan kegiatan di kandang serta mengumpulkan data primer dan sekunder.

Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi atau pengukuran langsung ke lapangan. Pengukuran secara langsung yaitu berpartisipasi aktif mengukur penambahan bobot badan, kondisi reproduksi, pengecekan kebuntingan (PKB) dan konsumsi pakan pada sapi bunting. Pengukuran bobot badan dilakukan pada awal pengamatan sampai akhir pengamatan dengan tujuan untuk mengetahui penambahan bobot badan harian (PBBH). Pengecekan kondisi reproduksi dan kebuntingan (PKB) dilakukan dengan cara palpasi rektal pada sapi. Pengamatan konsumsi dilakukan dengan cara menimbang pemberian jumlah pakan yang diberikan yaitu pagi dan sore hari, kemudian menimbang sisa pakan pada keesokan harinya. Konsumsi pakan merupakan selisih antara pemberian dikurangi sisa. Pengukuran konsumsi pakan ini berdasarkan konsumsi bahan kering yaitu selisih antara BK yang diberikan dengan BK sisa. Bahan kering diukur dengan cara mengoven bahan pakan pada suhu 105 - 110°C hingga bobot akhir konstan. Konsumsi nutrien (TDN, PK, Ca dan P) diperoleh dengan mengalikan konsumsi BK dengan kandungan nutrien pakan. Konsumsi pakan dan konsumsi nutrien dihitung dengan rumus:

$$\text{Konsumsi} = \sum \text{Pemberian} \times \% \text{ BK Pemberian} - \sum \text{Sisa} \times \% \text{ BK Sisa}$$

$$\text{Konsumsi nutrisi} = \text{Konsumsi BK} \times \% \text{ Kandungan Nutrien Pakan}$$

Data sekunder diperoleh dengan melihat data yang dimiliki oleh PT. Karya Anugerah Rumpin yang meliputi sejarah perusahaan dan keadaan umum peternakan yang diolah secara deskriptif kemudian hasilnya dibandingkan dengan pustaka.